

**PKM Kelompok Peternak Sapi Desa Sawangan Tentang Teknologi Multi Nutrient Sauce (MNC) untuk pakan Sapi****Community Service Project in Beef-Cattle Farmer Group at Sawangan Village regarding the Multi Nutrient Sauce (MNS) for cattle forage**

Endang Pudjihastuti<sup>1)</sup>, Charles L. Kaunang<sup>1)</sup>, J. R. Bujung<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Peternakan; Universitas Sam Ratulangi

\*Email Korespondensi: [endangpudjihastuti@unsrat.ac.id](mailto:endangpudjihastuti@unsrat.ac.id)

**Abstrak**

*Kelompok Peternak Sapi Desa Sawangan belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang pengembangan ternak sapi. Ternak sapi masih dikembangkan secara tradisional dan diberikan pakan seadanya. Untuk mengatasinya maka perlu dilakukan upaya dan peningkatan kualitas pakan, diantaranya melalui teknologi multi nutrien sauce (MNS) di dalam ransum sehingga nilai gizi pakan akan menjadi lebih baik. Dari hasil kegiatan PKM ini, peternak mengetahui kebutuhan, cara pemberian dan pentingnya vitamin dan mineral bagi ternak sapi. Peternak juga mampu membuat MNS sebagai produk yang dapat meningkatkan produktivitas sapi.*

*Kata kunci: kelompok peternak, sapi, multi-nutrient sauce*

**Abstract**

*Beef-farmer cattle at Sawangan Village are still lack of adequate knowledge about cattle livestock development. Cattle are still raised traditionally and fed with inadequate forage. To overcome this, it is necessary to improve the quality of forage, including the multi-nutrient sauce (MNS) technology in the ration. Through this community service project, it is hoped that the farmers will know the needs and importance of vitamins minerals for cattle. Farmers would also be able to produce MNS on their own to increase cattle productivity.*

*Kata kunci: farmer group, beef-cattle, multi-nutrient sauce*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan ternak sapi di desa Sawangan masih dilakukan dengan sistem tradisional. Pengetahuan peternak untuk pengembangan hijauan berkualitas masih sangat rendah. Padahal menurut Susanti dkk. (2013)<sup>1)</sup>, pakan ternak adalah sumber energi utama untuk pertumbuhan ternak, sementara yang sering dihadapi peternak adalah tentang masalah pakan.

Kelemahan sistem produksi peternakan umumnya terletak pada manajemen pakan (Maslachah *et al.*, 2018)<sup>2)</sup>. Oleh karena itu, perbaikan pakan merupakan satu upaya untuk meningkatkan

produktivitas sapi. Pemberian hijauan dan konsentrat sebagai pakan belum dapat menjamin terpenuhinya unsur-unsur mikro seperti mineral, vitamin, maupun asam amino tertentu sehingga diperlukan pakan tambahan atau suplemen. Selain itu, pakan yang berada di peternakan rakyat cenderung kurang memenuhi standar kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak sehingga dibutuhkan upaya untuk perbaikan kualitas pakan. Perbaikan kualitas pakan dapat dilakukan dengan cara menerapkan teknologi pengolahan pakan demi terpenuhinya unsur-unsur mikro nutrisi, yaitu dengan cara menambahkan suplemen

dalam pakan berupa multi nutrien sauce (MNS) (Sodikin *et al.*, 2016)<sup>3</sup>.

MNS sebagai suplemen pakan ternak bernutrisi tinggi dapat meningkatkan keefektifan kerja mikroba yang hidup dan berkembang di dalam rumen ternak ruminansia. Sebagian besar bahan utama MNS mengandung vitamin dan mineral yang tinggi, yaitu molasses atau tetes tebu, garam, dolomit, urea, serta mineral dan vitamin yang dapat meningkatkan palatabilitas dan nutrisi ransum. Penambahan MNS 10 % pada ransum sapi potong memberikan performans yang tinggi (Karolina *et al.*, 2016)<sup>4</sup>. Hal ini didukung pula oleh pendapat Eka (2020), yang menyatakan bahwa pemberian MNS dengan level 5% dapat meningkatkan pertumbuhan ternak.

Berdasarkan kondisi dan pemikiran tersebut, perlu dilakukan pemberdayaan Kelompok Peternak. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui penerapan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam manajemen usaha ternak sapi. Penerapan teknologi yang dilaksanakan pada kegiatan ini berupa pembuatan suplemen MNS.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan Kelompok Peternak Sapi Desa Sawangan maka diperlukan pemberdayaan terhadap kelompok tersebut. Pemberdayaan dilakukan dengan 2 metode yaitu metode penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan.

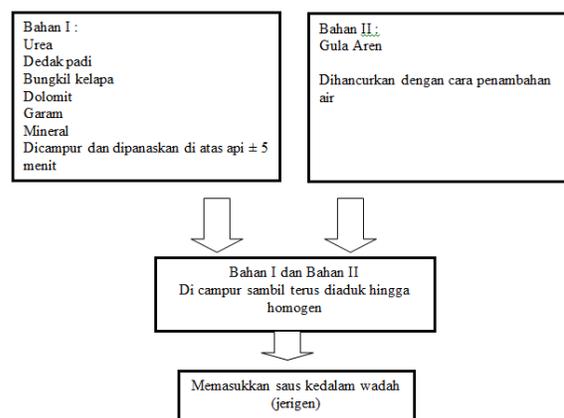
Penyuluhan dimaksudkan untuk mengubah perilaku sumber daya manusia. Kegiatan penyuluhan akan memudahkan transfer teknologi yang dilakukan. Adapun materi penyuluhan adalah :

1. Pelaksanaan penyuluhan tentang pengenalan pakan MNS.
2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan MNS.

Pelatihan dimaksudkan untuk memberi pemahaman dan wawasan baru bagi kelompok, bagaimana penggunaan teknologi bidang peternakan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan praktek penerapan teknologi berupa pembuatan MNS, selanjutnya dilakukan pendampingan.

## Tahapan pembuatan MNS

MNS adalah suatu suplemen yang merupakan suatu modifikasi pakan campuran yang terdiri dari beberapa bahan pakan seperti gula merah, urea, dedak padi, bungkil kelapa, dolomit, mineral dan garam. Dengan mencampurkan urea sebagai sumber nitrogen dan gula merah sebagai sumber energi yang siap pakai dan bahan-bahan lain sebagai pelengkap zat-zat makanan, maka akan terbentuk suatu pakan suplemen MNS yang diharapkan dapat mempengaruhi kualitas karkas sehingga diharapkan bagian daging semakin besar.



Gambar 1. Cara pembuatan MNS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak menggunakan sistem sederhana tanpa pengolahan teknologi pakan. Pakan yang diberikan juga tanpa menghitung kebutuhan ternak perhari. Pakan ternak yang diberikan berupa rumput

lapang. Dengan jenis pakan tersebut, kebutuhan ternak masih belum mampu terpenuhi sehingga harus diberikan nutrisi untuk melengkapi kekurangan nutrisi ransum yang diberikan. Dengan teknologi MNS, akan terjadi peningkatan kandungan protein, pencernaan dan palatabilitas pakan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dikarenakan dukungan, komitmen dan partisipasi aktif dari Kelompok Peternak. Kegiatan PKM ini dimulai dari persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi tentang pembuatan MNS sebagai pakan ternak. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik pembuatan MNS.

Peternak mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Praktik dilakukan langsung oleh peternak dengan didampingi oleh Tim pelaksana.



**Gambar 2. Penyuluhan tentang MNS**



**Gambar 3. Pelatihan pembuatan MNS**

Diseminasi pembuatan MNS merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas ternak sapi melalui perbaikan kualitas pakan.



**Gambar 4. Produk MNS**



**Gambar 5. Peserta kegiatan**

Produk MNS dikemas ke dalam kemasan yang mampu melindungi kualitas MNS dalam jangka panjang yaitu 1 tahun penyimpanan dari awal produksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan PKM ini, peternak mengetahui kebutuhan, cara pemberian dan pentingnya vitamin dan mineral bagi sapi. Peternak juga mampu membuat MNS sebagai produk yang dapat meningkatkan produktivitas sapi.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Disampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan pendanaan PKM\_K2 pada tahun Anggaran 2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amertaningtyas, D. (2000). Kualitas Nugget Daging Ayam Broiler dan Ayam Petelur Afkir dengan Menggunakan Tepung Tapioka dan Tapioka Modifikasi serta Lama Pengukusan yang Berbeda, Thesis S-2. Malang:Fakultas Teknologi Pertanian Unibraw.
- Faisal, H. N. (2021). Analisis Peningkatan Nilai Ekonomi Ikan Laut Menjadi Olahan Nugget. *Jurnal AGRIBIS*, 7(2), 7-12.
- Hastuti, D., Ruhibnur, N., & Refid. (2016). *Nugget* dan kerupuk ikan tongkol sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. *Agromix*, 7(1).
- Hidayati, Y A, Eulis Tanti Marlina,ET dan Harlia E. (2023). Penyuluhan Pelatihan Pengolahan Hasil Ternak sebagai Sumber Protein dan Sumber Pendapatan bagi Keluarga di Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Media Kontak Tani Ternak*, Vol. 5(1):25-31.
- Indang, N. M., & Dwiyan, P. (2016). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu pada Pembuatan *Nugget*. *Artikel Ilmu Kesehatan*, 8(1), 92-98.
- Lontaan, N. N., Karisoh, L. C., Pontoh, W. J., Sarajar, C., & Utiah, W. (2018). Pembuatan *Nugget* Ayam Pada Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Titiwungen Selatan Kota Manado.
- Mawati, A., E.H.B. Sondakh, J.A.D. Kalele, R. Hadju, (2017). Kualitas chicken nugget yang difortifikasi dengan tepung kacang kedelai untuk peningkatan serat pangan (*dietary fiber*). *Jurnal Zootek* Vol 37 (2): 464 – 473.
- Nasrullah, R dan E Saputra. (2019). Personal Hygiene Pekerja Dalam Proses Produksi Nugget Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Karya Lestari Bali. *Journal of Marine and Coastal Science* Vol. 8(1): 1-13.
- Prabu. (2008). *Hygiene Dan sanitasi Makanan* Jakarta.
- Purwiyanto.( 2009). *Petunjuk Sederhana Memproduksi Pangan Yang Aman*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Rahardjo, S., D.R. Dexter, R.C. Worfel, J.N. Sofos, M.B. Solomon, G.W. Shults & G.R. Schmidt. (1995). *Quality Characteristic of Restructured Beef Steak Manufactured by Various Techniques*. *J. Food. Sci.*, 60(1), 68-71.
- Rumondor, D., M.Tamasoleng., N. Lontaan dan W. Ponto. 2018. Analisis Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Terhadap Pengolahan Bakso Di Desa Picuan Satu Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa selatan. *Jurnal LPPM Sains Dan Teknologi* Vol.5 No. 1 p 18-23.
- Sumangkut. W., R. Mumu dan S.Y.V.I. Goni. 2021. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan budaya *mapalus* pada masa pandemi covid-19 di desa picuan satu kecamatan motoling timur kabupaten minahasa selatan. *Holistik, journal of social and culture*, Vol.14(1): 1-14.
- Yusasrini, N. A., Darmayanti, L. P. T., & Suter, I. (2018). Pembinaan Dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani Rumput Laut Desa Kutuh Dalam Pengembangan Produksi *Nugget* Rumput Laut. *Buletin Udayana Mengabdi*, 121-127.